

MANAJEMEN KELUARGA MUSLIM NELAYAN DESA PUGER, KABUPATEN JEMBER¹

Rizki Amalia Rahma Diyanti

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: lia.rizki.cici@gmail.com

Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: Noven2005@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to determine the financial management of Muslim families in the District Puger Jember. This research uses descriptive qualitative approach, this research is descriptive qualitative research with case study method where the research concentrates intensively on a particular object studied as a case, domain, data collection using interview, and observation. using analytical techniques Types of cultural themes. The unit of analysis in this research is income management, need management, dream and desire management, surplus and deficit management, and contingency management. Result obtained from this research, Fisherman Income Management is fisherman and non fisherman. Expenditures become: food expenditure, capital, and education spending. This expenditure is in accordance with what the fishermen want is to increase their productivity and their children to school. Allocation to surpluses, fishermen prefer to invest in gold and savings jewelry and as a contingency fund. In the deficit allocation, fishermen use strategies by reducing expenditure, increasing income, or owing.

Keywords: management, finance, financial management, family finance.

I. PENDAHULUAN

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir berjumlah 7,8 juta jiwa yang tersebar di 10.639 desa pesisir dan 2,2 juta jiwa diantaranya termasuk dalam kategori sangat miskin (KKP,2011). Menurut Satria dalam Muflikhati dkk., (2013) Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok yang dianggap miskin bahkan termiskin diantara orang-orang miskin (the poorest of the poor). Gaya hidup yang dipandang "boros" merupakan salah satu faktor yang menimpa nelayan Indonesia. Faktor penting lainnya seperti pendapatan nelayan yang sangat bersfluktuatif sesuai dengan musim (Muflikhati et al., 2010).

Nelayan mengenal dua musim yaitu musim barat yang disebut juga musim paceklik dan musim timur yang disebut juga musim panen ikan. Disaat musim panen ikan, penghasilan yang didapatkan nelayan besar sedangkan disaat musim paceklik penghasilan yang didapatkan nelayan sedikit karena ketidakpastian penghasilan inilah nelayan terpaksa mencari penghasilan tambahan selain melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. seperti kuli bangunan, kuli panggul, becak, berdagang. Disaat kondisi laut membaik para nelayan akan kembali mencari ikan di laut. Tanggapan keluarga nelayan dalam menghadapi suatu masalah keuangan disaat paceklik

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Rizki Amalia Rahma Diyanti, NIM: 041114072, yang diuji pada tanggal 12 Juli 2018.

dengan mencari pekerjaan lain disebut juga *coping*.

Strategi *koping* adalah upaya seseorang untuk menguasai, mengurangi, dan menoleransi masalah yang dihadapi (Hastuti& Milyawati, 2009). Strategi *koping* yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi masalah keuangan ada dua macam yaitu dengan menambah pendapatan (*generating income*) atau dengan mengurangi pengeluaran (*cutting back*) (Puspitawati, dalam Johan, Muflikhati, dan Mukhti, 2013).

Penghasilan dan keadaan keuangan yang tidak menentu mengharuskan keluarga nelayan mengatur keuangan keluarganya dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi ketimpangan saat terjadi paceklik dan panen, pemborosan, dan defisit keuangan. Istri sebagai manajer keuangan keluarga bertugas untuk merencanakan, dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin pendapatan, pengeluaran dan tabungan. Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga khususnya istri mengetahui bagaimana manajemen keuangan keluarga yang baik untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.

Manajemen yang kita ketahui selama ini ada dua macam yaitu manajemen keuangan konvensional dan manajemen keuangan syariah. Manajemen keuangan syariah adalah perencanaan keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai dan hukum Islam yang

terdapat pada Alqur'an dan Hadist yang berguna untuk mencapai tujuan hidup sejahtera dunia dan akhirat serta mencari ridho Allah. Oleh karena itu, sebagai umat Islam lebih baik menggunakan manajemen keuangan keluarga syariah untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan dan seluruh komponen dalam keuangan keluarga agar tercapai kehidupan keluarga yang sejahtera dunia akhirat dan mendapatkan ridho Allah.

Penghasilan dan keadaan keuangan yang tidak menentu mengharuskan keluarga nelayan mengatur keuangan keluarganya dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi ketimpangan saat terjadi paceklik dan panen, Tanggapan keluarga nelayan dalam menghadapi suatu masalah keuangan disaat paceklik dengan mencari pekerjaan lain disebut juga *coping*. Strategi *koping* adalah upaya seseorang untuk menguasai, mengurangi, dan menoleransi masalah yang dihadapi (Hastuti&Milyawati, 2009). Strategi *koping* yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi masalah keuangan ada dua macam yaitu dengan menambah pendapatan (*generating income*) atau dengan mengurangi pengeluaran (*cutting back*) (Puspitawati, dalam Johan, Muflikhati, dan Mukhti, 2013).

Manajemen keuangan keluarga adalah cara untuk mengatur, merencanakan, dan mengelola pengeluaran, pendapatan, serta

tabungan yang dimiliki oleh keluarga. Manajemen keuangan keluarga Islam adalah bagian dari manajemen keuangan Islam dimana agama sebagai landasan untuk berfikir. Manajemen keuangan keluarga Islam juga merupakan cara untuk membangun keluarga yang sakinah begitu juga mawaddah dan warahmah. Kondisi sakinah dalam keuangssan keluarga adalah kondisi dimana sebuah keluarga merasa *financial* atau keuangannya aman tidak kurang dan tidak berlebih. Disaat terjadi penurunan penghasilan tidak menjadi beban dalam keluarganya dan disaat terjadi kenaikan penghasilan tidak berlebih dan tidak boros. Oleh karena itu, manajemen keuangan keluarga Islam sangat dibutuhkan oleh semua keluarga khususnya keluarga nelayan muslim yang pendapatannya sangat berfluktuatif.

Menurut Pudji Purwanti (2010), Nelayan di Jawa Timur masih didominasi oleh nelayan skala kecil dimana tingkat teknologi, inovasi, dan penyerapan informasi masih rendah. Hingga pada akhirnya menyebabkan rendahnya produktivitas yang berpengaruh pada pendapatan nelayan. Pendapatan yang rendah menjadi kendala nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Desa Puger berada di pinggir pesisir selatan Jember yang merupakan daerah penghasil ikan terbesar di Kabupaten Jember dan sebagian besar

masyarakatnya berkerja sebagai nelayan. Menurut data dinas kependudukan Jember, Jumlah nelayan di Puger sebanyak 10.670 terbanyak dibanding kecamatan lain di Jember dan 2704 rumah tangga nelayan dengan produksi ikan sebanyak 5536 ton pertahun (Badan Pusat statistic kabupaten Jember, jember dalam angka 2016)

Nelayan di Puger ada dua macam yaitu nelayan juragan pemilik perahu dan nelayan buruh namun terkadang ada beberapa nelayan pemilik perahu yang menggunakan jasa nelayan sebagai penggerak perahunya yang biasa disebut nelayan juragan. Keadaan nelayan di Puger tidak jauh berbeda dari keadaan nelayan-nelayan di Indonesia, Pendapatan nelayan di Puger bergantung pada faktor alam seperti cuaca. Saat ombak besar berarti nelayan tidak berani untuk melaut, berangkat melaut pun sulit untuk mendapatkan ikan sehingga penghasilan mereka berkurang.

Hasil Penelitian Purwono (1991) menunjukkan bahwa 90,7% nelayan responden di Kecamatan Puger Kabupaten Jember mengandalkan penghasilannya dari upah kerja nelayan. Sedangkan 9,3% sisanya memperoleh pendapatan dari hasil kerja nelayan juga dari hasil kerja bukan nelayan. Berdasarkan kontribusi pendapatan sebesar 91,9% dari hasil kerja sebagai nelayan dan 9,1% dari pendapatan bekerja selain nelayan dan bukan bekerja. Selanjutnya 7% diperoleh dari istri nelayan

yang bekerja membantu mencari nafkah. (Purwanti, 2010 : 25).

Banyak upaya rumah tangga nelayan pada kegiatan produktif baik pada usaha penangkapan ikan, atau kegiatan lain diluar perikanan (Purwanti 2010:7). Salahsatu upaya yang dilakukan nelayan untuk membantu menambah penghasilan suami dengang berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Derina dan Lilik, 2013).

Keadaan keuangan nelayan yang tidak menentu tiap musimnya terutama penurunan pendapatan saat musim paceklik dan dengan adanya *Break Water* membuat nelayan-nelayan di Puger mencari cara bagaimana uang terus berputar setiap harinya. Nelayan juragan atau yang mempunyai kapal pada saat panen penghasilan yang mereka dapatkan digunakan untuk membeli perhiasan emas, ditabung, atau untuk kebutuhan lainnya seperti membeli sepeda motor. Pada saat paceklik, perhiasan, tabungan, dan sepeda motor yang dibeli saat musim panen, akan dijual sebagai modal untuk melaut saat musim paceklik seperti membeli bahan bakar perahu.

Nelayan buruh yang hanya bergantung hanya dari hasil nelayan harus melaut saat paceklik agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun lebih beresiko dan membutuhkan waktu lebih lama. Pada

saat paceklik melanda nelayan yang memiliki tabungan menggunakan tabungan yang ada, yang tidak memiliki tabungan pinjam ke tetangga dan saudara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika diperlukan. Saat masa panen nanti penghasilan yang mereka dapatkan disisihkan untuk membayar pinjaman tadi begitu siklus seterusnya. Namun banyak juga keluarga nelayan yang boros, saat masa panen tiba mereka tidak bisa mengontrol pengeluaran sehingga tabungan sedikit atau bahkan tidak ada. Pada saat paceklik nelayan Puger melaut sampai ke tempat lain untuk mendapatkan ikan seperti ke Sendang Biru, Malang Selatan dan Prigihal ini disebut "*andon*" oleh masyarakat Puger.

Banyak upaya rumah tangga nelayan pada kegiatan produktif baik pada usaha penangkapan ikan, atau kegiatan lain diluar perikanan (Pudji, 2010:7). Salah satu upaya yang dilakukan nelayan untuk membantu menambah penghasilan suami dengang berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Derina dan Lilik, 2013). Di Puger, istri nelayan bertugas untuk menjual ikan ke pasar, ataupun keliling ke rumah-rumah warga. Ikan yang tidak laku, akan dibuat kudapan lain seperti sayur ikan, pepes ikan, ikan asin, abon ikan, terasi yang nilai ekonomisnya lebih tinggi dan lebih tahan lama. Hal inilah yang disebut strategi coping ekonomi yang dilakukan oleh nelayan Puger

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Strategi manajemen keuangan keluarga muslim nelayan di Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember disaat musim paceklik dan musim panen ikan melanda?

II. LANDASAN TEORI

Setiap keluarga memiliki penghasilan dan kebutuhan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seberapapun besar pendapatan yang diterima yang terpenting adalah bagaimana cara mengelola keuangan tersebut. Menurut Das Salirawati M.Si, (dalam jurnal manajemen keuangan keluarga) manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penilaian.

Manajemen keuangan keluarga syariah adalah manajemen keuangan keluarga yang berlandaskan kepada agama. Tujuan utama sebuah keluarga adalah sakinah, mawaddah, dan warahmah. Begitu juga dengan tujuan manajemen keuangan keluarga syariah yaitu menuju keuangan keluarga yang sakinah (*sakinah finance*). Keluarga yang sakinah selalu menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam mengelola keuangan rumah tangganya (Sulastiningsih 19:2008).

Menurut Tamanni dan Mukhlisin (2013:11) Kondisi keuangan sakinah dalam konteks maqashid syariah adalah posisi keuangan berimbang (*balance*), dan posisi keuangan surplus. Sedangkan kondisi keuangan yang harus dihindari adalah posisi keuangan defisit karena gaya hidup dan posisi defisit karena penghasilan.

a. Posisi Keuangan Berimbang / Balance

Posisi keuangan berimbang atau *balance* dalam konteks maqashid syariah dimana semua pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan Tahsiyyat, Hajjiyyat, Dharuriyyat.

b. Posisi Keuangan Surplus

Posisi keuangan surplus dalam konteks maqashid syariah dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan dibagi ke dalam Dharuriyyat, Hajjiyyat, dan Tahsiniyyat menurut porsi dan kebutuhannya masing-masing. Setelah dibagi ke dalam 3 kebutuhan tersebut ternyata masih ada kelebihan uang (surplus). Kelebihan ini di tabung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berlebih di bulan-bulan berikutnya, atau mungkin untuk kebutuhan mendesak yang bisa saja terjadi.

c. Posisi Keuangan Defisit

Posisi keuangan defisit ini, dikarenakan memang pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (dharuriyyat) apalagi untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan mewah. Saat Posisi keuangan defisit terjadi, untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa didapatkan dari zakat dan infak karena termasuk yang berhak menerima yaitu orang miskin (masakin).

d. Posisi Keuangan Defisit Karena Gaya Hidup

Posisi keuangan defisit karena gaya hidup adalah posisi keuangan dimana pendapatan yang dimiliki sebenarnya cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarganya terutama kebutuhan pokok tetapi, kebutuhan hajiyat dan tahsiniyyat dipaksa untuk terpenuhi juga. Memaksa mengeluarkan penghasilan untuk kebutuhan yang tidak seharusnya (boros) membuat penghasilan yang seharusnya cukup jadi tidak cukup.

Tabel 1.
Komponen Perencanaan keuangan Keluarga

No	Komponen Pengelolaan	Fokus dan Perencanaan
1	<i>Managing Income</i> (Pendapatan)	1.Niat yang benar karena Allah 2.Fokuspada sumber yang halal 3.Memulai pekerjaan di waktu pagi 4.Meyambung Silaturahmi
2	<i>Managing Needs</i> (Pengeluaran)	1.Alokasi Pengeluaran 2.Halal dan Thayyib 3.Kontirbusi zakat,infak,shadaqa h,waqaf,dan

		persiapan waris.
3	<i>Managing Dreams</i> (Impian dan Keinginan)	1.Skala Prioritas 2.Musahabah dan Tobat 3.Qana'ah dan berhemat
4	<i>Managing Surplus dan Defisit</i>	1.Banyak bersyukur 2.Menabung,Investas i,mengelolla hutang, mengurangi defisit
5	<i>Managing Contigency</i>	Investasi, budgeting, asuransi,dan dana pension, serta dana pendidikan

Sumber : Tamanni, Mukhlisin. 2013. *Sakinah Finance*. Solo : Tiga Serangkai.

1. *Managing Income* (Mengelola Pendapatan)

Pengelolaan pendapatan sangat penting dalam perencanaan keuangan karena perencanaan keuangan yang baik berasal dari pendapatan yang bersih dan halal. Allah telah membimbing hambanya agar mencari rezeki dan mengkonsumsi yang halal & thayyib karena ekonomi rumah tangga dikatakan sukses apabila penghasilan yang diterima halal dan thayyib. . Dalam Ushul Fiqh dasar hukum muamalah adalah boleh atau mubah kecuali diharamkan jadi, sesuatu yang tidak ada ketentuan haramnya maka diperbolehkan (Tamanni & Mukhlisin, 2013:38). Allah berfirman dalam QS An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝ ١١٤

Fakulu mimma razaqakumu'llahu halalan thayyiban wasyuru ni'maTa'llahi in kunTum iyyahu Ta'Budun.

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah

Pendapatan seorang muslim harus terhindar dari sifar gharar dan maysir yang bersifat tersembunyi yang mengandung perjudian. . Dalam QS Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُذَلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Wala> ta'kulu> amwa> lakum Baynakum BilBa>{ili waTudlu> biha> ila'l-h{ukka>mi liTa'kulu> fariyqa'm-min amwa>li'n-na>si bil-is | mi wa-anTum Ta'lamu>na.

Artinya: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui."

Pendapatan yang baik adalah pendapatan dengan profesi pilihan nabi yaitu berdagang, pertanian, dan peternakan, serta bersifat Al Amin (Terpercaya). sifatnya yang selalu jujur dan bekerja keras sangat harus diteladani bagi seluruh umat manusia.

2. Managing Needs (Pengeluaran)

Kebutuhan adalah sesuatu yang sangat kita perlukan untuk bisa bertahan hidup jika kita tidak mendapatkannya hidup kita akan menderita. Seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam Islam, kebutuhan itu bersifat dharurriyat (pokok). Seseorang mau melakukan apa saja agar kebutuhan pokok ini terpenuhi baik dalam agama, jiwa, keturunan, akal (ilmu), dan harta. Mengelola kebutuhan ini juga sangat penting karena jika tidak terkelola dengan baik keinginan-keinginan akan ikut terbelanjakan sehingga terjadi pembengkakan anggaran atau boros.

a) Alokasi Pengeluaran

Alokasi Pengeluaran terdiri dari membayar hutang, kewajiban zakat, Tabungan Pendidikan, kebutuhan pokok keluarga, biaya pendidikan, dan dana emergency.

Menurut Tamanni dan Mukhlisin (2013:54) Hutang harus ditempatkan pada prioritas utama. Jika jumlah hutangnya kecil bisa dibayar lunas tunai, jika jumlah hutangnya besar dapat diangsur secara berkala sesuai dengan persetujuan pemberi hutang. Hutang dalam Islam tidak mengenal lebihan atau imbalan dari pokok karena itu termasuk riba. Namun, lebih baik lagi apabila hutang sedapat mungkin kita hindari agar terhindar dari faktor-faktor yang mejerat utang seperti riba dan faktor-faktor lain. Namun, jika terlanjur mempunyai utang harus diprioritaskan sebagai pengeluaran

pertama dalam setiap mendapatkan gaji atau pendapatan.

Membayar zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tiap bulannya. Besarnya zakat yang dikeluarkan bergantung pada pendapatan tiap bulannya. Kita bisa menyisihkan zakat harta setiap bulannya antara 5-10% dari total harta kita tiap tahun. Sebagian besar ulama juga mewajibkan zakat atas pendapatan yang sudah sampai nishab 85 gram emas dalam setahun, yaitu 2,5% dari pendapatan tersebut. Jadi, selain 5% untuk membayar zakat mal di bulan Ramadhan, perlu juga membayar 2,5% dari pendapatan bulanan.

Tabungan disini lebih mengarah kepada tabungan pendidikan yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak dimasa mendatang. Di Indonesia sekolah swasta umumnya terkenal lebih baik namun biaya tidak ada yang dibantu oleh pemerintah. Sedangkan sekolah negeri memang ada subsidi dari pemerintah, namun masih ada uang gedung, uang pangkal dan lain sebagainya jadi tetap ada dana yang harus disiapkan. Untuk mengantisipasi semua kebutuhan tersebut yang harus disiapkan adalah tabungan pendidikan. Tabungan pendidikan ini bisa dari kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran, asuransi, investasi, dan lain sebagainya. Seberapa besar tabungan dana pendidikan yang harus disimpan tersebut namun yang pasti

tabungan pendidikan tersebut harus bisa menutupi seluruh kebutuhan pendidikan anak kita nantinya

Belanja kebutuhan pokok keluarga merupakan komponen terbesar dari seluruh pengeluaran keluarga karena itu merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makan, pakaian untuk menutupi badan, rumah untuk berlindung supaya berfungsi dengan baik. Tidak ada acuan khusus berapa porsi belanja untuk kebutuhan pokok keluarga namun lebih baik jika tidak lebih dari 50% dari seluruh pendapatan karena jika lebih dari 50% kebutuhan lain seperti investasi, tabungan, atau kebutuhan emergensi tidak akan terpenuhi. Biaya transportasi, biaya air, listrik, telpon dan gaji asisten rumah tangga jangan lupa untuk dimasukkan dalam kategori ini.

Pengaturan biaya pendidikan merupakan hal yang susah dikarenakan biaya pendidikan bisa murah bisa juga mahal bergantung pada pilihan sekolah yang diinginkan. Sekolah negeri biasanya membutuhkan biaya rutin bulanan yang relatif ringan dan banyak kebutuhan belajar yang disubsidi negara. Sedangkan sekolah swasta yang bagus membutuhkan biaya SPP yang sangat besar, ekstrakurikuler, dan banyak lagi aktivitas lain yang membutuhkan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu, pemilihan sekolah, dan jarak sekolah yang berpengaruh terhadap biaya transportasi akan menentukan seberapa besar biaya pendidikan anak kita. Terkadang orang

tua memilih sekolah untuk anaknya tidak menghitung berapa besar biayanya dan lebih memilih kualitas sekolahnya. Hal ini tidak menjadi masalah selama orang tua mempunyai solusi keuangan seperti mencari pendapatan lain. Oleh karena itu, biaya pendidikan tidak ada acuannya seberapa besar persentasenya kira-kira 10%-30% dari pendapatan.

Dana emergensi adalah dana untuk berjaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak bisa direncanakan seperti jatuh, sakit, kecelakaan bahkan kehilangan pekerjaan sebagai sumber pendapatan utama baik dalam jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sementara. Pada saat-saat itulah dana emergensi sangat dibutuhkan. Semakin banyak dana emergensi yang kita simpan semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan emergensi yang bisa tertutupi. Dana emergensi didapatkan seringkali dari sisa pendapatan yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam satu bulan. Selain itu, dana emergensi juga bisa didapatkan dari THR, atau bonus-bonus lain diluar pendapatan yang biasanya didapatkan. Dana emergensi sebaiknya tidak dicampur dengan dana lainnya agar tidak ikut terpakai.

b) Menunaikan Hak Allah

Dalam Islam, semua harta yang berada di tangan manusia pada hakikatnya milik Allah, karena semua yang ada di dunia ciptaan Allah. Akan tetapi, Allah memberikan hak kepada manusia

untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Setiap harta yang kita peroleh dan kita miliki terdapat hak-hak kaum fakir miskin, yatim piatu, dan kaum yang membutuhkan.

Menurut Tamami dan Mukhlisin (2013:17) zakat, infaq, dan sadaqah adalah cara untuk menyalurkan hak-hak tersebut dengan aturan-aturan yang telah diatur dalam Islam agar tidak terjadi ketimpangan antar manusia. Manusia seringkali merasa apa yang mereka peroleh tidak pernah ada puasnya selalu merasa kurang atas rezeki yang diperoleh. Hal itu bisa terjadi karena belum memenuhi haknya dengan membayar zakat, infaq, dan sadaqah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

٤٣

*Wa aqimus shalata wa'aTuz-za
kata warka'u maa'r raki'ina*

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

c) Alokasi Dana Pendidikan

Menurut Tamanni dan Mukhlisin (2013:72) pendidikan bagi anak-anak merupakan hal yang menyentuh dua aspek maqashid sekaligus yaitu pemeliharaan intelek dan keturunan. Oleh karena itu setiap keluarga muslim harus mengutamakan pendidikan anak-anaknya dan menjadikannya prioritas utama dibandingkan dengan kepentingan lainnya selain kebutuhan pangan, sandang, dan papan.

Dana pendidikan harus kita pikirkan sebagai investasi jangka panjang jadi jauh-jauh hari sebelum anak memulai sekolah dana demi dana telah kita simpan. Selain itu kita sebagai orang tua juga harus mengetahui kemungkinan biaya-biaya apa saja yang akan di keluarkan sehingga bisa memungkinkan menabung lebih banyak agar tidak mengganggu sekolah anak. Namun, apabila ada pekerjaan yang bisa dilakukan di rumah sebaiknya dilakukan di rumah seperti belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah

d) Wasiat, Hibah, dan Waris

Wasiat dan waris adalah pengeluaran seumur hidup sekali yang harus di persiapkan jauh-jauh hari setidaknya kita tahu bagaimana dalam Islam pembagian hak waris dan untuk siapa warisannya. Karena disini bukan hanya sekedar memberi harta warisan tetapi bagaimana kebijakan pemakaian dan manfaatnya. Hukum waris dan bagaimana cara pembagiannya telah di jelaskan di dalam Alquran QS. An-Nisa ayat 11-12. Persamaan dan perbedaan ketiganya terletak pada waktu pembagian wasiat dan waris setelah wafat namun wasiat telah di tetapkan sebelum wafat sedangkan hibah sebelum wafat.

3. Managing Dreams and Wants (Impian dan Keinginan)

Kebutuhan dan keinginan sangat berbeda. Kebutuhan adalah apa yang harus kita penuhi agar hidup terus berjalan

sedangkan keinginan adalah apa yang kita inginkan untuk melengkapi kehidupan. Kebutuhan manusia pada dasarnya adalah sama terdiri dari makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan keinginan tiap-tiap manusia pasti berbeda dari mulai mobil, sepeda motor, komputer, dan lain sebagainya. Keinginan manusia itu berbagai macam dan banyak bahkan mungkin melebihi kebutuhan. Menurut Tamanni dan mukhlisin (2013:27) keinginan manusia tidak ada batasnya namun yang harus diperhatikan adalah rambu-rambu isyraf (berlebihan) dan mubazir serta tidak membuat kita lupa akan tugas kita sebagai hamba Allah.

Managing Dreams and Wants harus memperhatikan skala prioritas. Menentukan skala prioritas adalah menentukan mana yang paling penting terlebih dahulu. Penentuan skala prioritas bergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing keluarga. Dalam menentukan dreams and wants kita juga harus bersifat qana'ah dan berhemat agar ada batasan dan tidak berlebihan.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ

بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Wa'l-laz |i>na iz| a> anfaqu> lam yasri fu> walam yaqTuru> waka>na Bayna z| a>lika qawa>man

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan

adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

4. Managing Surplus dan Defisit

Surplus kondisi dimana posisi keuangan berlebih artinya, masih ada sisa penghasilan setelah semua kebutuhan telah terpenuhi. Sedangkan defisit adalah kondisi dimana masih banyak hal yang harus terpenuhi namun penghasilan tidak cukup untuk menutupinya. Mengelola surplus dan defisit juga sangat penting karena saat kondisi keuangan surplus itu berarti keluarga tersebut berfungsi dengan baik dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya.

Menurut Tamanni dan Mukhlisin (2013:103) surplus merupakan situasi dimana pendapatan melebihi dengan apa yang dikeluarkan setiap bulan atau setiap tahun. Surplus bisa terjadi karena kenaikan pendapatan sedangkan pengeluaran tetap atau pendapatan yang tetap namun menghemat pengeluaran bisa juga dengan mengurangi pengeluaran. Oleh karena itu, agar surplus dapat terjaga dengan baik atau tidak sampai terpakai maka dengan cara menabung dan berinvestasi.

Sedangkan Defisit adalah posisi keuangan dimana pengeluaran lebih besar dari penghasilan yang didapatkan. Hal ini bisa terjadi karena pengeluaran yang lebih besar tapi pendapatan tetap atau pendapatan yang menurun sedangkan pengeluaran tetap. Menurut Tamanni dan Mukhlisin (2013:113) ada tiga cara untuk

menghadapi defisit. Pertama dengan menambah penghasilan dengan mencari pekerjaan tambahan atau yang kedua dengan mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang tidak begitu penting. Yang ketiga, dengan meminjam uang jika tidak ada cara lain yang bisa dilakukan.

Dalam Islam, hutang sebaiknya dihindari apalagi hutang yang mengandung riba. Hutang dibolehkan jika tidak ada cara lain lagi yang bisa digunakan atau mendesak. Saat kita membutuhkan sesuatu tidak selamanya kita bisa selalu berhutang. Karena yang diperbolehkan berhutang dengan tujuan yang sangat penting seperti kesehatan. Dalam Islam, utang ditempatkan dalam akad tolong-menolong untuk membantu sesama muslim. Seperti QS Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

waTa'a> wanu> 'ala'l-birri
WaTTaqwa> wala> Ta'a>wanu>
ala'l-is | mi wal'udwa>ni. waTTaqu'l-
laha. Inna'l-laha syadi>du'l-'iqa>bi.

Artinya : ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

5. Managing Contingency

Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa direncanakan dan tidak bisa diperhitungkan kapan akan terjadi dan bagaimana terjadinya. Seperti

kebakaran rumah, kecelakaan motor, sakit bahkan meninggal. Oleh karena itu mempersiapkan dana untuk ketidakpastian ini sangat penting. Rencana yang bisa kita gunakan terkait dengan keuangan adalah dengan mempersiapkan dana emergensi atau asuransi.

Seperti yang terdapat dalam *managing income*, Dana emergensi adalah dana untuk berjaga-jaga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan tidak bisa direncanakan seperti jatuh, sakit, kecelakaan bahkan kehilangan pekerjaan sebagai sumber pendapatan utama baik dalam jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sementara. Pada saat-saat itulah dana emergensi sangat dibutuhkan. Tidak ada ukuran seberapa besar dana emergensi namun, semakin banyak dana emergensi yang kita simpan semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan emergensi yang bisa tertutupi. Dana emergensi didapatkan seringkali dari sisa pendapatan yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam satu bulan. Selain itu, dana emergensi juga bisa didapatkan dari THR, atau bonus-bonus lain diluar pendapatan yang biasanya didapatkan. Dana emergensi sebaiknya tidak dicampur dengan dana lainnya agar tidak ikut terpakai.

Definisi asuransi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua belah pihak

dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

6. Strategi Coping

Coping adalah tanggapan individu dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan stress sesuai dengan apa yang diinginkan, dan sesuai dengan kemampuan yang bertujuan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yang akan terjadi nanti dari kondisi tersebut. Sedangkan strategi Coping adalah strategi yang digunakan untuk menghadapi suatu masalah dan tekanan sesuai kemampuan diri sendiri sehingga dapat mengurangi, meminimalisir dampak negatifnya.

Menurut Aldwin dan Revenson (dalam Destryani M, 2013) strategi coping merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta yang merupakan ancaman yang bersifat merugikan.

Strategi coping ekonomi yaitu strategi yang dihadapi individu untuk mengatasi masalah keuangan. Puspitawati (1998) menyatakan bahwa terdapat dua tipe strategi coping yang dilakukan oleh keluarga saat menghadapi kesulitan keuangan yaitu dengan *generating income* yaitu dengan menambah pendapatan dan *cutting back* yaitu dengan mengurangi pengeluaran *Cutting back* seperti dengan mengurangi pembelian kebutuhan pangan atau jika sakit menggunakan obat tradisional sedangkan *generating income* seperti mencari pekerjaan tambahan atau menggunakan barang-barang bekas yang masih layak untuk digunakan jika membutuhkan (Johan, Muflikhati, & Mukhti, 2013).

Keluarga nelayan menggunakan strategi coping saat masa paceklik melanda. Saat paceklik melanda, pendapatan yang dihasilkan nelayan menurun drastis sehingga keadaan keuangan keluarga jadi berantakan. *Cutting back* yang dilakukan keluarga nelayan seperti mengurangi pembelian kebutuhan pangan dan lebih menekankan mana prioritas yang paling utama dalam kebutuhan keluarga. Mengajak istri dalam membantu menambah penghasilan suami dengan berwirausaha seperti berjualan kudapan atau makanan dari ikan yang tidak laku merupakan salah satu *strategi coping generating income* dalam keluarga nelayan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, perlu memandang individu secara holistik (keseluruhan).

Penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan dan perilaku masyarakat nelayan muslim di desa Puger terutama dalam segi keuangan secara mendalam.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terfokus pada strategi manajemen keuangan keluarga muslim nelayan di Puger saat musim paceklik dan musim panen. Keluarga muslim nelayan di Puger dengan dua macam keluarga yaitu keluarga nelayan juragan (pemilik perahu) dan keluarga nelayan buruh yang dipilih dalam penelitian ini. Nelayan juragan dengan kriteria nelayan di Puger, muslim, memiliki perahu, memiliki anak minimal satu dan memiliki pekerja. Nelayan buruh dengan kriteria nelayan di Puger, muslim,

memiliki anak minimal satu dan bekerja nelayan pada perahu memiliki juragan perahu.

Digunakan dua tipe keluarga ini karena peneliti ingin mengetahui strategi manajemen keuangan keluarga nelayan muslim di Puger saat musim paceklik dan musim panen sedangkan di Puger terdapat dua tipe nelayan yaitu nelayan juragan dan nelayan buruh karena dari segi pendapatan dua jenis nelayan ini juga berbeda jauh sehingga pasti dalam mengelola keuangan saat paceklik dan saat panen akan berbeda.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Karena data yang dihasilkan diambil secara langsung di lapangan yaitu dari wawancara ke keluarga muslim nelayan juragan dan nelayan buruh di Puger. Pada penelitian ini sumber data nya adalah keluarga nelayan juragan dan nelayan buruh muslim di Puger yang terdiri dari suami, istri, anak

Prosedur Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka dimana urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajian sama untuk setiap konsumen. Wawancara ini ditujukan kepada nelayan muslim desa Puger. Menggunakan wawancara terbuka karena untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman suara, foto.

Unit Analisis

1. Manajemen keuangan keluarga muslim nelayan saat musim paceklik
2. Manajemen keuangan keluarga muslim nelayan saat musim panen

Teknik Validasi

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lalu dideskripsikan mana yang berbeda mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kesepakatan dari sumber-sumber tersebut. sumber-sumber disini suami, istri, dan anak yang terdapat di keluarga nelayan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Domain

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai manajemen keuangan keluarga muslim nelayan di Puger.

2. Teknik Analisis Taksonomi

Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari hasil analisis domain sehingga lebih fokus.

3. Teknik Analisis Komponensial

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih fokus dari teknik analisis taksonomi. Teknik Analisis Tema Budaya

4. Teknik analisis ini digunakan untuk mencari “benang merah” dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial yang tersusun menjadi sebuah “konstruksi bangunan”.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membagi hasil penelitian dalam lima bagian untuk mengetahui strategi perencanaan keuangan keluarga muslim yaitu managing income, managing needs, managing dreams and wants, managing surplus dan defisit dan managing contingency.

Tabel 2.
Analisis Data

Analisis Domain	Analisis Taksonomi	Analisis Komponensial	
		Keluarga pertama	Keluarga kedua
Managing Income	Penghasilan pertama	Melaut	melaut
	Penghasilan kedua	Membuat jaring	bertani
Managing Needs	Kebutuhan Pokok	Makan, listrik, air	Makan, listrik, air
	Masa depan	Modal	Modal dan biaya sekolah
Managing Dream and Wants	Keinginan masa depan	Membeli jukung	Anaknya lulus kuliah
Managing Surplus dan Defisit	Surplus	Ditabung, perhiasan emas	ditabung
	Defisit	Mengambil tabungan	Hasil dari sawah
	Coping	-	-
Managing Contingency	Saving	tabungan	Tabungan

	investasi	Jukung	Sawah
--	-----------	--------	-------

Analisis Domain	Analisis Taksonomi	Analisis Komponensial	
		Keluarga ketiga	Keluarga keempat
Managing Income	Penghasilan pertama	melaut	Melaut
	Penghasilan kedua	Istri bekerja	Merawat sapi, tani, berkebun
Managing Needs	Kebutuhan Pokok	Makan, listrik, air	Makan, listrik, air
	Masa depan	Biaya sekolah anak	Biaya sekolah anak
Managing Dream and Wants	Keinginan masa depan	Anak lulus ekolah	Anak lulus sekolah
Managing Surplus dan Defisit	Surplus	perhiasan emas	Perhiasan emas
	Defisit	Istri bekerja	Merawat sapi, berkebun
	Coping	mengganti lauk	Mengganti gas dengan tungku
Managing Contingency	Saving	tabungan	tabungan
	investasi	Perhiasan emas	Perhiasan emas

Kesimpulan yang dapat diambil dari table analisis diatas adalah:

1. Sumber pendapatan nelayan ada dua macam, pendapatan dari melaut (on-fishing) dan di luar melaut (non fishing).
2. Pola manajemen kebutuhan nelayan ada tiga yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan modal, dan kebutuhan pendidikan anak.
3. Keinginan nelayan ada dua macam yaitu keinginan untuk meningkatkan produktivitas, dan keinginan pendidikan anak yang tinggi.
4. Pola manajemen surplus nelayan dengan menabung dan membeli perhiasan emas, sedangkan disaat defisit dengan menggunakan strategi coping.
5. Nelayan lebih memilih menyimpan dana berjaga-jaga di tabungan dan

berinvestasi pada aset bergerak dan tidak bergerak serta aset produktif.

PEMBAHASAN

1. nelayan dalam mengelola pendapatan ada dua macam yaitu melaut (*on fishing*) dan diluar melaut (*non fishing*) untuk meningkatkan pendapatan saat musim paceklik. *Non fishing* dimana nelayan bekerja diluar perikanan atau anggota keluarga yang membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang mengatakan bahwa Allah telah memberikan rezeki ke semua Sumatnya di dunia ini, tinggal kita yang harus berusaha mencari. Dalam QS Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Huwa'l-laz|i> ja'ala lakumu'l-ard{az|alu>lan famsyu> fi> mana>kibiha>wakulu> mi'r-rizqih, wailayhi'n-nusyur.

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

2. Managing needs nelayan ada tiga yaitu pengeluaran pokok seperti pangan, listrik, dan air, yang kedua pengeluaran modal untuk meningkatkan hasil produksi seperti membeli atau memperbaiki perahu, serta pengeluaran untuk pendidikan anak. Sesuai dengan QS al-Furqan (25) ayat 67 :

٦٧ فَوَمَا دُلَّكَ بَيِّنٌ وَكَانَ يُعْتَرُوا وَلَمْ يُسْرَفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذًا وَالَّذِينَ

Wa'l-laz|i>na iz|a>anfaqu>lam yasri fu>walam yaqTuru>waka>na Bayna z|a>lika qawa>man.

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

3. Keinginan nelayan semata-mata untuk kebaikan anggota keluarga serta anak-anaknya yaitu meningkatkan produktivitas dan tingkat pendidikan anak-anaknya yang tinggi agar kehidupannya kelak lebih baik dibandingkan orang tuannya. Seperti Dalam QS Al Isra' [17] ayat 26-27 bahwa pengeluaran itu tidak boleh berlebihan (boros) dan hanya yang dibutuhkan :

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ ...
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Wala>Tubaz|z|ir Tabz|i>ran, inna'l-muBaz|z|iri>na ka>nu> ikhwa>na's-syaya>t{i>ni, waka>na's-syayt{a>nu lirabbih kafu>ran.

Artinya : "... Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

4. Disaat surplus nelayan membeli emas dan menabung sebagai investasi yang nanti saat defisit dan saat dibuthkan bisa diuangkan. Selain itu, keluarga nelayan menggunakan strategi disaat defisit agar keuangannya tetap

stabil dan cukup untuk sehari-hari. Strategi ini dinamakan strategi coping. Dalam HR Bukhari no 2904 dan Muslim no 1757 yang artinya :

Faka>na rasuw-lu'llahi sallallahu alaihi wasallam yakjilu nafaqa ahlihi sanata.

“Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun”.

5. Nelayan lebih percaya menajga uang dalam bentuk perhiasan emas dan tabungan karena mereka percaya saat dibutuhkan mendesak perhiasan emas bisa digadaikan atau dijual dengan cepat, makadari itu biasanya, keluarga nelayan banyak yang memakai perhaisan emas baik itu kalung atau gelang. Dalam HR Bukhari no 2904 dan Muslim no 1757 yang artinya:

Faka>na rasuw-lu'llahi sallallahu alaihi wasallam yakjilu nafaqa ahlihi sanata.

“Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun”.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi manajemen keuangan keluarga nelayan muslim di Puger adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pendapatan nelayan ada dua macam yaitu melaut (fishing) dan di luar melaut (non fishing).
2. Alokasi pengeluaran nelayan dibagi menjadi tiga yaitu pengeluaran pangan, pengeluaran modal, dan pengeluaran untuk pendidikan anak. Pengeluaran ini sesuai dengan apa yang diinginkan nelayan yaitu

meningkatkan produktivitas dan menginginkan anak-anaknya sekolah hingga tingkat yang paling tinggi.

3. Alokasi untuk surplus, nelayan lebih memilih untuk menginvestasikan dalam bentuk perhiasan emas dan tabungan karena lebih mudah untuk dicairkan dan digadaikan saat dibutuhkan karena itu, nelayan lebih memilih perhiasan emas dan tabungan sebagai dana berjaga-jaga.
4. Alokasi saat defisit , nelayan menggunakan strategi coping, dengan mengurangi pengeluaran, menambah penghasilan, atau berhutang.
5. Nelayan lebih memprioritaskan managing needs untuk kebutuhan konsumtif berupa pendidikan anak-anak dan yang paling rendah mendapat perhatian nelayan adalah managing contingency yaitu untuk perencanaan keuangan untuk masa depan seperti asuransi.

Saran

1. Untuk Praktisi Lembaga Keuangan Syariah
 - Perlu adanya literasi keuangan keluarga syariah terutama bagi nelayan
 - Perlu pengenalan jasa-jasa dan produk-produk keuangan syariah bagi nelayan khususnya nelayan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Untuk Pemerintah

- Untuk Pemerintah Daerah
Pemberian pelatihan keterampilan di luar melaut (non fishing) untuk keluarga nelayan agar saat paceklik berguna untuk menambah penghasilan keluarga nelayan terutama nelayan Kecamatan Puger Kabupatæn Jember.
 - Untuk BMKG
Memberikan update informasi tentang perubahan cuaca di lautan terutama di daerah peneliti yaitu di Kecamatan Puger Kabupaten Jember melalui peralatan digital yang di pasang di perahu nelayan untuk mengantisipasi dan berjaga-jaga jika terjadi hal yang tidak diinginkan.
3. Untuk Nelayan
- Perlu adanya dana berjaga-jaga seperti asuransi untuk mengcover jika terjadi musibah yang tidak diinginkan.
 - Perlu lebih banyak hasil pengolahan produksi perikanan yang bisa dijadikan oleh-oleh khas Puger untuk meingkatkan penghasilan warga sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Terjemahannya (Revisi terbaru) Departemen Agama RI dengan tranletisasi Arab-Latin. 2001. Semarang: CV.Asy Syifa.

Boedi, Beni. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Damayanti. 2010. *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumahtangga Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak*. Lampung. Fisip Universitas Lampung.

Debby, Rosalia. 2016. *implementasi pengelolaan keuangan keluarga secara Islam pada keluarga etnis Padang dan Makassar di Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Derina, dan Lilik. 2013. *Alokasi Waktu, Motivasi, Kendala, dan Niat Berwirausaha pada Isteri Nelayan*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (online), Vol 6, No 1, (journal ipb.ac.id, diakses 12 Agustus 2016).

Dwi, Jefta. 2007. *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina*. Jawa Timur : UPN.

Erni, Muflikhati. 2015. *Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan bagan*. Jurnal Ilmu keluarga dan Konsumen, (online), Vol 8, No 3, (diakses 12 Agustus 2016)

Hastuti dan Milyawati. 2009. *Dukungan Keluarga, Pengetahuan, dan persepsi ibu serta hubungannya dengan strategi koping Ibu pada Anak dengan gangguan ASD*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (online), Vol 2, No 2, (diakses 12 januari 2017)

- Iberahim. 2013. *Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam Pengetasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Pulat Laut Utara*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan local, Vol II, Edisi 2, (<http://ppjp.unlam.ac.id/>).
- Johan, Muflikhati, dan Dewi. 2013. *Gaya Hidup Manajemen Keuangan, Strategi Koping, dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (online), Vol 6, No 1, (journal.ipb.ac.id, diakses 12 Agustus 2016).
- Kabbaro, Hartono, dan Lilik. 2014. *Modal Sosial, Strategi Koping Ekonomi, dan dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Dengan Perempuan Sebagai Kepala Keluarga*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, (online), Vol 7, No 3, (journal.ipb.ac.id, diakses 12 Agustus 2016).
- Kabupaten Jember dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (<http://jemberkab.bps.go.id>).
- Kecamatan Puger dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (<http://jemberkab.bps.go.id>).
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : PT LkiS.
- Mardani. 2011. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mimit, Anthon, Soemarno, dkk. 2013. *Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan payung jurung di Selat Madura*. Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan, Vol 16, No 1, (wacana.ub.ac.id).
- Miranda, Destryarini. 2013. *Strategi Coping dan Kelelahan Emotional pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. E-Jurnal Psikologi, (online), Vol 1, No 2, (ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id, diakses 28 September 2016).
- Moleong, Lexy J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Luqyan. 2013. *Sakinah Finance : Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo : Tiga Serangkai.
- Purwanti Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Dalam Mencapai Ketahanan Pangan*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Ridha, Akram. 2014. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*. Solo : Tayiba Media.
- Rivai, Buchari. 2009. *Islamic Economics*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rhadiyah. *Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera*. Jurnal Topik Utama.

- Salirawati Das. 2004. *Manajemen Keuangan Keluarga*. Tegalrejo : FMIPA UNY.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2011. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah* Jakarta : Gema Insani.
- Tamanni, Mukhlisin. 2013. *Sakinah Finance*. Solo:Tiga serangkai.